

**ANALISIS RENTABILITAS KOPERASI UNIT DESA (KUD)
PRATAMA JAYA DESA SUNGAI KUNING KECAMATAN
SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

SKRIPSI



Oleh :

TIKA SENIATI
10771000074

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2012

ABSTRAK
ANALISIS RENTABILITAS KOPERASI UNIT DESA (KUD) PRATAMA
JAYA DESA SUNGAI KUNING KECAMATAN SINGINGI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

Oleh:
TIKA SENIATI

Koperasi sebagai lembaga ekonomi harus menerapkan asas-asas bisnis dan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Tanpa menerapkan asas tersebut, koperasi akan sulit bersaing dengan organisasi ekonomi yang lainnya dan tidak memiliki keunggulan apapun. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri serta bagaimana kebijakan KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dalam meningkatkan rentabilitas. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan secara rinci mengenai keadaan KUD Pratama Jaya yang diteliti berdasarkan data – data dan informasi yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori-teori yang relevan kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya adalah rata-rata sebesar 8,85% setiap tahunnya, Sedangkan Tingkat rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya selama lima tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 22,14%, serta KUD Pratama Jaya telah mampu mengelolah modal kerjanya dengan stabil atau efisien. Standar efisiensi rentabilitas yang ditetapkan oleh Depkop dan UKM untuk rentabilitas ekonomi 10%, rentabilitas modal sendiri 14% dan untuk putaran modal kerja 2 kali dalam satu tahun.

Kata Kunci : Rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, dan kebijakan Modal kerja Koperasi Unit Desa

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan masalah	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1.4. Sistematika Penulisan	6
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Pengertian Koperasi	8
2.2. Koperasi Berdasarkan Syariat Islam	9
2.3. Tujuan Koperasi	11
2.4. Jenis jenis Koperasi	15
2.5. Prinsip – prinsip Koperasi	19
2.6. Pengertian Laporan Keuangan	21
2.7. Rasio Keuangan	22
2.8. Pengertian Rentabilitas	24
2.9. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Rentabilitas	28
2.10 Hipotesis	29
2.11 Variabel Penelitian	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Lokasi Penelitian	31

3.2. Jenis dan Pengumpulan Data	31
3.3. Teknik Pengumpulan Data	31
3.4. Teknik Analisi Data	32
BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1. Sejarah Koperasi Unit Desa Pratama Jaya	34
4.2. Struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya	35
BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
5.1. Anaisis Rentabilitas Ekonomi KUD Pratama Jaya	44
5.2. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri KUD Pratama Jaya	50
5.3. Kebijakan KUD Pratama Jaya Dalam Meningkatkan Rentabilitas	56
BAB VI : PENUTUP	
6.1. Kesimpulan	61
6.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI	

DAFTAR TABEL

Tabel V.1. Rentabilitas Ekonomi KUD Pratama Jaya	46
Tabel V.2. Rentabilitas Modal Sendiri KUD Pratama Jaya	51
Tabel V.3. Profit Margin dan Operating Assets.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan bidang ekonomi menghendaki terciptanya perekonomian yang mandiri dan handal dengan kemakmuran rakyat yang semakin merata. Hal ini sesuai dengan sasaran pembangunan jangka panjang.

Sudah diketahui secara umum bahwa proses pembangunan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan sudah menjadi tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat. Untuk itu dituntut peran serta yang besar dari pihak swasta termasuk koperasi agar lebih aktif menggerakkan usahanya melalui peningkatan investasi diberbagai sektor ekonomi.

Koperasi sebagai lembaga ekonomi harus menerapkan asas-asas bisnis dan manajemen yang baik dalam pengelolaannya. Tanpa menerapkan asas tersebut, koperasi akan sulit bersaing dengan organisasi ekonomi yang lainnya dan tidak memiliki keunggulan apapun. Lebih jauh lagi, koperasi tidak akan mampu memberikan kontribusi berarti bagi pembangunan perekonomian secara agregat. Untuk itu koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang usaha serta yang tidak kalah penting adalah dalam memenej sumber dayakeuangannya.

Harus diakui bahwa untuk mengembangkan koperasi secara baik sebagai mana yang diharapkan, maka pengelolaannya harus baik pula. Artinya koperasi tidak dapat berdiri kuat dan tegak tanpa adanya pengelolaan yang baik dan sehat. Koperasi dituntut demikian karena kedudukannya dewasa ini bukan hanya

mengejar asas kekeluargaan dan kegotong-royongan tetapi perlu menjalankan fungsinya demi kesejahteraan anggota. Konotasinya walaupun koperasi bukan kumpulan modal tetapi harus mempunyai modal untuk berkembang atau dengan kata lain, koperasi tidak bertujuan untuk mengejar keuntungan tetapi diharapkan memperoleh keuntungan untuk berkembang dimasa yang akan datang, tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena makin tinggi tingkat efisiensi pada akhirnya akan membawa koperasi pada pencapaian rentabilitas yang tinggi.

Untuk dapat mengetahui kondisi keuangan dari suatu kegiatan usaha, cara mengelola sumber-sumber keuangannya atau kemampuan dalam memenuhi kewajiban baik berupa kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang, biasanya digunakan suatu metode perhitungan yang dikenal dengan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan dapat dipergunakan untuk mengetahui bagai mana perbandingan antara masing-masing pos pada laporan keuangan kegiatan usaha yang bersangkutan. Analisis rasio biasanya terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio rentabilitas atau profitabilitas.

Namun akhir-akhir ini usaha swasta dan koperasi banyak mengalami kesulitan, terutama bersumber dari faktor eksteren yang serba tidak menentu dan sulit diprediksi. Sementara bagi usaha koperasi khususnya potensi interen yang dimiliki terkesan lemah, seperti yang digambarkan dari keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengelola usaha, keterbatasan modal dan kesempatan mendapatkan fasilitas.

Diantara berbagai masalah yang dihadapi setiap pengusaha dan koperasi, masalah modal selalu menjadi pokok permasalahan. Oleh sebab itu, koperasi terbatas pula kemampuan memperoleh laba. Usaha koperasi dalam mengelola keuangannya atau finansial koperasi lebih dikenal dengan pembelanjaan koperasi yaitu dalam hal menarik modal (dana) dan menggunakan dana tersebut, harus lebih berhati-hati dengan pertimbangan efektifitas dan efisien dana serta menjamin arus pendapatan tetap kontinue. Dana yang tertanam dalam aktiva koperasi harus dapat digunakan seefisien mungkin untuk menghasilkan investasi atau rentabilitas yang maksimal.

Kesalahan penanaman dana pada aktiva dapat mengganggu likuiditas dan kontinuitas usaha, demikian juga terhadap solvabilitas dan rentabilitas oleh sebab itu dibutuhkan perencanaan dan pengendalian pada pengalokasian dana tersebut agar dapat digunakan secara optimal. Bagi koperasi umumnya masalah profitabilitas menjadi cukup penting artinya dalam pembangunan usaha koperasi. Persoalan efisien baru dapat dilihat dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal untuk menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah dengan menentukan rentabilitas.

Umumnya masalah rentabilitas lebih penting dari masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan (koperasi) telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui jika laba dibandingkan dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Dengan demikian perusahaan (koperasi) hendaknya tidak hanya memperhatikan bagaimana usaha untuk memperbesar laba tetapi lebih penting ialah usaha untuk

mempertinggi rentabilitasnya, karena rentabilitas yang tinggi merupakan pencerminan efisiensi yang tinggi pula. Rentabilitas dapat diukur dengan dengan dua cara yakni rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan dan rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang ipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase.

Rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu badan usaha, sedangkan keuntungan yang besar belum tentu sebagai jaminan bahwa perusahaan tersebut efisien. Badan usaha yang memiliki modal lebih besar lazimnya akan memperoleh laba yang lebih besar pula dibandingkan badan usaha yang mempunyai modal lebih kecil.

Meskipun demikian, terdapat kemungkinan badan usaha yang mempunyai modal kecil, lebih efisien dibanding badan usaha yang memiliki modal besar. Pada setiap koperasi tingkat rentabilitas tidak selamanya sesuai dengan harapan, kadangkala mengalami peningkatan dan kadang mengalami penurunan.

Demikian halnya Koperasi unit desa (KUD) Pratama Jaya pada tahun 2010 memiliki anggota sebanyak 725 orang, karyawan sebanyak 5 orang dan pengurus sebanyak 3 orang. Adapun jenis-jenis aktivitas usaha yang dikelola oleh Koperasi Unit Desa Pratama Jaya semenjak awal sampai saat ini terdiri dari: Unit TBS, Unit Waserda, Unit Simpan Pinjam, Unit Angkutan, Unit Saprodi dan Unit Jasa.

Dalam hal ini, penulis mengemukakan perhitungan kembali tingkat rentabilitas pada KUD Pratama Jaya dan kebijakan apa yang diambil oleh pihak

KUD Pratama Jaya khususnya dalam meningkatkan rentabilitas. Berdasarkan permasalahan pada koperasi ini maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“ Analisis Rentabilitas Koperasi Unit Desa Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi “**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah yang akan penulis kemukakan adalah

1. Bagaimana tingkat rentabilitas ekonomi dan tingkat rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana kebijakan koperasi dalam meningkatkan rentabilitas pada KUD Peratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui bagaimana tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi
 - b. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan koperasi dalam meningkatkan rentabilitas pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi akademik

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang sumber daya manusia koperasi khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus koperasi

b. Bagi Koperasi Unit desa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pihak koperasi dalam mengambil keputusan dan juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun rencana-rencana dimasa yang akan datang.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan literatur dan informasi bagi peneliti berikutnya terutama membahas faktor-faktor lain yang mempengaruhi rentabilitas pada koperasi

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi penulis dalam bidang analisis rentabilitas serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah penulis peroleh dibangku perkuliahan

1.4 Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya atas 6 bab, dan dalam tiap-tiap bab terdiri dari beberapa bagian yang ada kaitannya dengan objek pembahasan tersebut, yaitu sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II : TELAAH PUSTAKA

Memuat tentang pengertian koperasi, koperasi berdasarkan syariat islam, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, perbedaan koperasi dengan bidang usaha lainnya, prinsip-prinsip koperasi, konsep rentabilitas hipotesa dan variabel penelitian.

Bab III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data serta populasi dan sampel, dan tehnik analisa data.

Bab IV : GAMBARAN UMUM KUD “PRATAMA JAYA”

Berisikan sejarah singkat berdirinya KUD “Pratama Jaya”, struktur organisasi, aktivitas koperasi dan sumber modal koperasi.

Bab V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini akan dikemukakan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari Analisa rentabilitas, dan analisis efisiensi penggunaan dana serta efisiensi biaya.

Bab VI : PENUTUP

Bab ini berisikan beberapa kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Pengertian Koperasi

Secara harfiah kata koperasi berasal dari : *cooperation* (latin), atau *cooperatie* (belanda), dalam bahasa indonesia diartikan sebagai : Bekerja sama, atau kerja sama. (Ninik Widianty, 2003:1). Secara paradigmatis koperasi dapat didefinisikan sebagai organisasi yang didirikan dengan tujuan utama menunjang kepentingan ekonomi para anggotanya melalui suatu perusahaan bersama. (Tiktik Sartika, 2002 : 51)

Koperasi yang dimaksud adalah sebagai suatu organisasi atau lembaga ekonomio modern yang mempunyai tujuan, mempunyai sistem pengelolaan, mempunyai tertib organisasi (mempunyai rules dan regulations) bahkan mempunyai asas dan sendi-sendi dasar.

Koperasi merupakan suatu kumpulan kerjasama yang beranggotakan orang-orang maupun badan-badan dimana ia memberikan kebebasan kepada anggota untuk keluar masuk sebagai anggotanya. Dalam perkumpulan tersebut kesejahteraan anggota harus benar-benar diperjuangkan. Suatu perkumpulan dinamakan koperasi bila memenuhi persyaratan kelayakan seperti: jumlah anggota minimal, struktur organisasi yang tepat, mekanisme kerja, serta adanya alur wewenang dan tanggung jawab. Sehingga, tidak semua bentuk perkumpulan dinamakan koperasi. Kegiatan gotong royong, arisan, persekutuan dagang dan kerukunan antar petani tidak dapat disebut sebagai koperasi. Suatu perkumpulan atau kerjasama antara beberapa orang dan badan hukum dapat dinamakan

koperasi apabila telah memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh undang-undang. Untuk konteks Indonesia, persyaratan sahnya suatu badan hukum menjadi koperasi diatur dalam undang-undang mengenai perkoperasian.

Sesungguhnya koperasi mempunyai arti penting dalam kegiatan perekonomian. Koperasi dinilai mampu memberikan kelebihan kepada para anggota atau masyarakat luas yang memanfaatkan keberadaannya. Apalagi dalam koperasi, prinsip demokrasi benar-benar ditegakkan. Sehingga koperasi menjadi alat pendidikan pula. Apalagi adanya prinsip satu anggota satu suara, tanpa pandang berapakah nilai simpanan yang ada padanya dan setiap anggota harus tunduk pada apa yang diputuskan oleh mayoritas anggota.

Undang-Undang No. 25/ 1992 diharapkan akan lebih menjamin terwujudnya kehidupan koperasi seperti tertuang dalam pasal 33 UUD 1945. pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan”. Jadi melalui kegiatan koperasi dalam tatanan perekonomian nasional, diharapkan cita-cita bangsa mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dapat tercapai.

2.2 Koperasi Berdasarkan Syariat Islam

Koperasi disebut juga *Syirkah Ta'awuniah* (perseroan tolong-menolong). Di kaji dari segi definisinya koperasi merupakan perkumpulan sekelompok orang dalam rangka pemenuhan kebutuhan anggotanya, bila ada keuntungan dan kerugian dibagi rata sesuai dengan besarnya modal yang di tanam.

Persekutuan adalah salah satu bentuk kerjasama yang dianjurkan syara' karena dengan persekutuan berarti ada (terdapat) kesatuan dan dengan kesatuan akan tercipta sebuah kekuatan, maka kekuatan ini digunakan untuk menegakkan suatu yang benar menurut syara'.

Dalam Islam, koperasi tergolong sebagai syirkah/syarikah. Lembaga ini adalah wadah kemitraan, kerjasama, kekeluargaan, dan kebersamaan usaha yang sehat, baik, dan halal. Dan, lembaga yang seperti itu sangat dipuji Islam seperti dalam firman Allah,

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“Dan bekerjasamalah dalam kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah saling bekerjasama dalam dosa dan permusuhan.” (Al-Maidah: 2).

Di dalam salah satu hadis yang diriwayatkan oleh imam bukhari dan imam ahmad dari anas bin malik R.A. berkata bahwa rasulullah SAW bersabda:

Tolonglah saudaramu yang menganiaya dan yang dianiaya, sahabat bertanya: ya rasulullah aku dapat menolong orang yang dianiaya, tapi bagaimana menolong orang yang di aniaya, tapi bagai mana menolong orang yang menganiaya? Rasul menjawab: kamu tahan dan mencegahnya dari menganiaya itulah arti menolong dari padanya. (HR. Imam Bukhari Dan Imam Ahmad)

Hadis tersebut dapat dipahami lebih jauh (luas) maka dapat dipahami bahwa umat islam dianjurkan untuk menolong orang-orang yang ekonominya lemah (miskin) dengan cara berkoperasi dan menolong orang-orang kaya jangan sampai menghisap darah orang-orang miskin. Seperti dengan cara memperlmainkan harga, menimbun barang, membungakan uang dan dengan cara yang lain-lainnya.

Menurut mohd fahrudin bahwa perjanjian perseroan koperasi yang dibentuk atas dasar kerelaan adalah sah, mendirikan koperasi dibolehkan menurut undang-undang islam dan tanpa ada keragu-raguan apapun mengenai halnya, selama koperasi tidak melakukan riba dan penghasilan haram.

2.3 Tujuan Koperasi

Dalam koperasi, pada dasarnya perjuangan kelas itu tidak ada karena koperasi adalah bentuk kerja sama antara mereka yang sama tujuannya dan kepentingannya. Koperasi yang tidak dikemukakan oleh apa yang disebut bahasa jerman “Erwebsprinsip” melainkan oleh “bedarfdeckensprinsip”, bukan oleh cita-cita keuntungan melainkan untuk memenuhi kebutuhan bersama.

Memang, dalam kerja sama itu keuntungan dibutuhkan, tetapi keuntungan yang diperlukan itu bukanlah yang dicita-citakan dari semula melainkan terbawa oleh usaha yang dikerjakan memperoleh keuntungan, baik itu karena dapat menutupi resiko kerugian yang mungkin menimpa sewaktu-waktu akan tetapi tidak apa, karena itu bukan yang diutamakan, melainkan melaksanakan keperluan bersama.

Tujuan koperasi dapat dilihat dari berbagai sudut pandang yang satu sama lain dapat berbeda sebagai contoh antara pemerintah dan anggota koperasi.

Setelah kita memahami hal tersebut, sebenarnya apakah yang menjadi tujuan didirikannya koperasi itu? Dari berbagai pandangan seperti yang di contohkan diatas, dapat diambil kesimpulan adanya berbagai hal seperti dibawah ini: (Koerman, 2003; 34)

- a. Tujuan untuk meningkatkan pendapatan harkat manusia.
- b. Tujuan untuk meningkatkan pendapatan mereka yang berkecimpung didalamnya.
- c. Tujuan untuk memperoleh kemanfaatan, baik sosial maupun ekonomi dari usaha koperasi.
- d. Tujuan untuk memperoleh keringanan-keringanan atau fasilitas pemerintah.

Tujuan koperasi dapat pula ditinjau dari beberapa segi, seperti berikut ini :
(Koerman, 2003: 34)

- 1) Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan anggota
 1. Pemberian jasa dan pelayanan yang bermanfaat bagi anggota sesuai jenis koperasinya, yaitu koperasi konsumsi, pengaturan kebutuhan barang-barang konsumsi sesuai dengan harga yang pantas dan kualitas terjamin dan koperasi kredit yaitu penyediaan kredit dan peningkatan tabungan.
 2. Peningkatan taraf hidup anggota yaitu dengan perbaikan kualitas harga, memperkuat permodalan, memperlancar dan memperbaiki distribusi barang hingga cepat sampai pada konsumen/anggota, menyingkirkan lintah darat dan tengkulak dan mendidik serta menganjurkan menabung.
 3. Peningkatan pendidikan moril anggota koperasi dengan mendidik anggota bercita-cita tinggi, mendidik dan meningkatkan sifat demokrasi, dan mendidik anggota menjadi manusia yang jujur, percaya pada diri sendiri dan ulet dalam berusaha.

- 2) Tujuan koperasi ditinjau dari segi kepentingan pemerintah.
 1. Melaksanakan undang-undang dasar 1945 pasal 33 ayat 1 (koperasi sebagai alat pendemokrasi ekonomi).
 2. Sebagai alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kemakmuran dan kesejahteraan rakyat.
 3. Patner pemerintah yang bergeak dibidang perekonomian indonesia.
- 3) Tujuan koperasi ditinjau dari kepentingan masyarakat
 1. Mengembalikan kepentingan masyarakat akan manfaat koperasi.
 2. Meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berkoperasi
 3. Mempersatukan masyarakat ekonomi lemah dalam wadah koperasi.
 4. Menciptakan lapangan pekerjaan, misalnya pertanian, peternakan, kerajinan industri kecil, dan sebagainya.

Untuk mencapai tujuan tersebut koperasi harus diatur sebagai sebuah perusahaan yang ternyata harus menghasilkan keuntungan (SHU), guna dapat memenuhi fungsi koperasi itu sendiri, dalam menunaikan kesejahteraan anggota dan masyarakat (daerah kerja) koperasi.

Dengan demikian koperasi itu sendiri diharapkan dapat menunjukkan kemampuannya guna mencapai sukses antara lain: (Pandji Anoraga, 2003; 7)

- a. Mempunyai volume usaha yang cukup untuk dapat bekerja sama secara ekonomi.
- b. Memperoleh dukungan dan partisipasi anggota selain itu juga dapat diterima oleh masyarakat dan para pimpinan, baik formal leader maupun formal leader didaerah kerjanya.

- c. Dibiayai secara cukup dan simpanan-simpanan para anggota dan pinjaman-pinjaman dari pihak koperasi.
- d. Mempunyai pengurus yang terdiri dari orang-orang yang cakap, bersemangat, rajin dan jujur, penuh inisiatif untuk memajukan usaha organisasi koperasi.
- e. Memiliki manajemen yang baik dan efisien.
- f. Memperlakukan semua anggota secara adil tanpa pilih kasih, dan kreatif untuk usaha memenuhi kebutuhan/ mencukupi anggota.
- g. Mengadakan kegiatan hubungan masyarakat, terutama pada kelompok-kelompok masyarakat potensial di sekitar koperasi, untuk memberikan citra yang baik tentang organisasi, usaha dan pembinaan koperasi.
- h. Adanya koperasi merupakan lembaga ekonomi sosial sebagai lembaga pembaharuan di daerah kerja. Koperasi sebagai lembaga yang akan dapat mengubah masyarakat di daerah pedesaan dari kondisi yang tradisional menjadi kondisi yang rasional modern.

Koperasi Indonesia dalam rangka pembanguana ekonomi dan pengembangan kesejahteraan anggota pada khususnya, serta masyarakat pada umumnya berperan dan bertugas untuk:

- a. Mempersatukan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi, daya kreasi, daya usaha rakyat untuk meningkatkan produksi dan mewujudkan tercapainya tujuan.
- b. Mempertinggi taraf hidup dan tingkat kecerdasan rakyat.
- c. Membina kelangsungan dan perkembangan demokrasi Indonesia.

Sejalan dengan sendi dasar koperasi, maka koperasi memegang teguh azas pengendalian dalam melakukan usahanya. Koperasi bukan bertindak atas kemauan pengurus melainkan atas kehendak dan keinginan anggotanya.

2.4 Jenis- Jenis Koperasi

Jenis koperasi didasarkan pada kebutuhan dan efisiensi dalam ekonomi, sesuai dengan sejarah timbulnya koperasi, serta karena adanya jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyaknya macam kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan itu, maka lahirlah pula berjenis-jenis koperasi. Dalam garis besarnya jenis koperasi tersebut dapat kita bagi menjadi lima golongan, yaitu (Widiyanti, 2007:19) :

1. Koperasi konsumsi

Koperasi konsumsi adalah, koperasi yang anggota-anggotanya terdiri dari tiap-tiap orang yang mempunyai kepentingan langsung dalam lapangan konsumsi. Koperasi konsumsi mempunyai fungsi :

- a. Sebagai penyalur tunggal barang-barang kebutuhan sehari-hari yang memperpendek jarak antara produsen ke konsumen.
- b. Harga barang sampai ditangan konsumen menjadi murah
- c. Ongkos-ongkos penjualan maupun ongkos pembelian dapat dihemat.

Barang konsumsi adalah barang yang diperlukan setiap hari, misalnya : barang-barang seperti beras, gula, garam, dan minyak kelapa. Barang-barang sandang seperti kain batik, tekstil dan barang-barang pembantu keperluan sehari-hari seperti : sabun, minyak tanah. Oleh karena itu maka koperasi yang mengusahakan kebutuhan sehari-hari juga disebut koperasi konsumsi. Tujuan

koperasi konsumsi adalah agar anggota-anggotanya dapat membeli barang-barang konsumsi dengan kualitas yang baik dan harga yang layak.

2. Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam

Koperasi kredit atau koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan.

Tujuan koperasi simpan pinjam adalah :

1. Membantu keperluan kredit para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.
2. Mendidik para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
3. Mendidik anggota hidup hemat, dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka.
4. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

3. Koperasi Produksi

Koperasi produksi yaitu koperasi yang bergerak dalam bidang kegiatan ekonomi pembuatan dan penjualan barang-barang baik yang dilakukan oleh koperasi sebagai organisasi maupun orang-orang anggota koperasi.

Koperasi produksi anggotanya terdiri dari orang-orang yang mampu menghasilkan suatu barang atau jasa. Orang-orang tersebut adalah kaum buruh

atau kaum pengusaha kecil. Oleh sebab itu kita mengenal dua macam koperasi produksi, yaitu :

- a. Koperasi produksi kaum buruh yang anggotanya adalah orang-orang yang tidak mempunyai perusahaan sendiri.
- b. Koperasi produksi kaum produsen yang anggotanya adalah orang-orang yang masing-masing memiliki usaha sendiri.

Beberapa segi cara koperasi-koperasi ini menjalankan usahanya adalah sebagai berikut : tidak semua buruh pada koperasi ini menjadi anggota. Dari sisa hasil usaha sebagian diperuntukan bagi pekerja sebagai bonus, sebagian kepada pemegang saham dan sisanya kepada pembeli (customer).

4. Koperasi Jasa

Koperasi jasa yaitu koperasi yang berusaha dibidang penyediaan jasa tertentu /bagi para anggota maupun masyarakat umum.

Koperasi didirikan untuk memberikan pelayanan (jasa) kepada para naggotanya. Ada beberapa macam koperasi jasa antara lain (widiyanti, 2007:19) :

- a. Koperasi pengangkutan memberi jasa angkutan barang atau orang.
- b. Koperasi perumahan memberikan jasa dengan cara menyewakan rumah-rumah sehat dengan sewa yang cukup rendah atau menjual rumah-rumah tersebut dengan harga yang ringan.
- c. Koperasi asuransi memberi jasa jaminan kepada para anggotanya, misalnya :
 1. Asuransi jiwa
 2. Asuransi pinjaman

3. Asuransi kebakaran.

d. Koperasi pariwisata

5. Koperasi serba usaha/ Koperasi unit desa

Dalam rangka meningkatkan produksi dan kehidupan rakyat di daerah pedesaan, pemerintah menganjurkan pembentukan koperasi-koperasi unit desa (KUD).

Yang menjadi anggota KUD itu adalah orang-orang yang bertempat tinggal atau menjalankan usahanya di wilayah unit desa itu yang merupakan daerah kerja KUD. Karena kebutuhan mereka beraneka ragam, maka KUD itu mempunyai berbagai fungsi. Fungsi-fungsi dari KUD itu meliputi (Siwijatno, 1999; 62):

- a. Perkreditan, untuk keperluan produksi dan penyediaan kebutuhan modal investasi dan modal kerja/ usaha bagi anggota khususnya, dan masyarakat sekitar pada umumnya.
- b. Penyediaan dan penyaluran sarana produksi pertanian dan kehidupan sehari-hari, seperti sarana sebelum dan sesudah panen, sarana produksi untuk keperluan industri/ kerajinan dan sebagainya, penyediaan dan penyaluran barang-barang keperluan sehari-hari khususnya sembilan bahan pokok.
- c. Pengolahan serta pemasaran hasil produksi/ industri dan sebagainya dari pada anggota KUD dan masyarakat pada umumnya.
- d. Pelayanan jasa-jasa lainnya, dalam melaksanakan tugasnya KUD harus benar-benar mementingkan pemberian pelayanan kepada anggota dan

masyarakat, dan menghindarkan kegiatan yang menyaingi kegiatan anggota sendiri.

- e. Melakukan kegiatan-kegiatan ekonomi lainnya, seperti perdagangan, pengangkutan dan lain sebagainya.

2.5 Prinsip- Prinsip Koperasi

Prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi. Lebih lanjut, prinsip-prinsip tersebut merupakan “*Rules Of The Game*” dalam kehidupan koperasi. Pada dasarnya, prinsip-prinsip koperasi sekaligus merupakan jati diri atau ciri khas koperasi tersebut. Adanya prinsip koperasi ini menjadikan watak koperasi sebagai badan usaha berbeda dengan badan usaha lainnya. (Sitio, 2001:25)

Prinsip-prinsip koperasi menurut UU. No 25 Tahun 1992 dan yang berlaku di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Keanggotaan bersifat suka rela dan terbuka

Sifat kesukarelaan mengandung makna, menjadi anggota koperasi tidak boleh dipaksa dan tidak terpaksa

2. Pengelolaan dilakukan secara demokrasi

Prinsip demokrasi menunjukkan pengelolaan koperasi dilakukan atas kehendak dan keputusan para anggota. Para Anggota itulah yang memegang dan melaksanakan kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

3. Pembagian SHU dilakukan secara adil sesuai dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota dilakukan tidak semata-mata berdasarkan modal yang dimiliki seseorang dalam koperasi tetapi juga berdasarkan perimbangan jasa usaha anggota terhadap koperasi. Ketentuan yang demikian itu, merupakan perwujudan nilai kekeluargaan dan keadilan.

4. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal

Modal dalam koperasi pada dasarnya dipergunakan untuk kemanfaatan anggota dan bukan untuk sekedar mencari keuntungan. Oleh karena itu balas jasa terhadap modal yang diberikan kepada para anggota terbatas, wajar dalam arti tidak melebihi suku bunga yang berlaku di pasar.

5. Kemandirian

Kemandirian mengandung pengertian dapat berdiri sendiri, tanpa bergantung pada pihak lain yang dilandasi oleh kepercayaan kepada pertimbangan, dan usaha sendiri. Dalam kemandirian terkandung pula pengertian kebebasan yang bertanggung jawab, otonomi, swadaya, berani mempertanggung jawabkan perbuatan sendiri, dan kehendak untuk mengelola diri sendiri.

6. Pendidikan perkoperasian

Untuk pengembangan, koperasi juga melaksanakan pendidikan, baik pendidikan bagi anggota koperasi maupun Pengurus, Pengawas, Pengelola maupun karyawan koperasi.

7. Kerjasama antar koperasi

Kerja sama antara koperasi, antara lain dimaksud adalah kerja sama horizontal maupun vertical. Bahkan kalau memungkinkan kerja sama dengan non koperasi asal saja diuntungkan.

2.6 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan terhadap pihak-pihak di luar perusahaan yang memiliki kepentingan atas perusahaan. Mereka adalah, pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor dan pihak lainnya. Laporan keuangan bersifat umum, artinya laporan tersebut ditujukan untuk berbagai pihak yang memiliki kepentingan yang berbeda-beda satu sama lain.

Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (2007) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, Laporan keuangan terdiri dari Neraca, Perhitungan Laba-Rugi, Laporan Perubahan Posisi Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sebagai berikut:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*) merupakan laporan mengenai keadaan harta atau kekayaan perusahaan pada saat tertentu. Neraca menunjukkan sumber daya ekonomis, kekuatan struktur modal perusahaan yang berasal dari modal sendiri dan pinjaman dari kreditor.
- 2) Perhitungan Rugi-Laba /Laporan Laba Rugi (*Income Statement*) merupakan laporan mengenai kemajuan perusahaan. Menggambarkan kemajuan atau kemunduran suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan Perubahan Posisi Ekuitas (*Owner's Equity Statement*) melaporkan perubahan ekuitas perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu

- 4) Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flow*) merupakan laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode akuntansi tertentu.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan (*Notes to the Financial Statements*) merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan tertulis tentang aspek-aspek penting dalam laporan keuangan, aspek-aspek penting tersebut dapat berupa kebijakan akuntansi, prosedur, dan kejadian-kejadian penting lainnya yang mungkin memiliki pengaruh besar terhadap masa depan perusahaan.

Ringkasan rasio yang lalu dan statistik untuk lima tahun sampai sepuluh tahun, biasanya disertakan juga dalam laporan keuangan.

2.7 Rasio Keuangan

Rasio sebagai suatu hasil perhitungan lebih lanjut dari laporan keuangan dapat dibagi dalam beberapa kelompok. Di bawah ini adalah pengelompokan rasio yang sering dipakai di Indonesia, lengkap dengan penjelasan tentang enam rasio yang akan mewakili variabel fundamental perusahaan dalam penelitian ini (Weston dan Copeland, 2002:226), yaitu:

1) Rasio Penilaian (*Valuation Ratios*) / Rasio Pasar

Adalah rasio pengukuran yang prestasi perusahaan yang paling lengkap oleh karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh dari rasio resiko dengan rasio hasil pengembalian. Rasio ini menunjukkan tingkat imbalan (*rate of return*) dari dana yang ditanamkan atau diinvestasikan. Rasio ini terdiri dari Rasio Harga Penghasilan yang juga dikenal sebagai *Price -to-Earnings (P/E) Ratio*, *Dividend Yields Ratio*, *Book to Market Ratio* dan lain-lain.

2) Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi / jatuh tempo (dalam jangka pendek atau setahun terhitung sejak tanggal neraca dibuat). Kewajiban lancar atau hutang jangka pendek yang ada dalam neraca dapat dipenuhi dari aktiva lancar yang juga berputar dalam jangka pendek. Rasio likuiditas dihitung dengan menggunakan data neraca perusahaan. Rasio ini terdiri dari *Current Ratio*, *Liquid Ratio* dan lain-lain.

3) Rasio Leverage atau Rasio Solvabilitas (*Solvency Ratios*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya. Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya (baik kewajiban dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek) apabila perusahaan tersebut mendadak dilikuidasi. Rasio ini juga mengukur kontribusi pemegang/pemilik saham dibandingkan dengan dana yang berasal dari kreditor. Rasio ini terdiri dari *Debt Ratio*, *Cash Flow Ratio*, *Cash Flow Equivalent Ratio* dan lain-lain.

4) Rasio Aktivitas (*Activity Ratios*)

Adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan yang dapat ditemukan dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Semakin aktif perputarannya, semakin aktif pemakaian aktiva yang bersangkutan Rasio ini terdiri dari Rasio Perputaran Piutang

(*Account Receivables Turnover Ratios*), Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratios*) dan lain-lain.

5) Rasio Rentabilitas (*Rentability Ratios*)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam di dalam perusahaan itu sendiri. Perhitungan rentabilitas seringkali digabungkan dengan perhitungan profitabilitas atau kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Perhitungan rentabilitas membutuhkan data yang diperoleh dari Laporan Rugi Laba dan Neraca perusahaan. Rasio ini terdiri dari Rasio Rentabilitas Ekonomi (*ROA/Return On total Assets*) dan Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (*ROE/Return On Equity*).

2.8 Pengertian Rentabilitas

Rentabilitas atau profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. (Munawir, 2006 : 33)

Rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating ratio. (Sofyan, 2008 : 304).

Rasio rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur

tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. (Sawir, 2005 : 31).

Rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Semua modal yang bekerja didalam perusahaan adalah modal sendiri dan modal asing, oleh karena itu untuk mengukur rentabilitas adalah (Sutrisno, 1999 : 20) :

$$\text{Rentabilitas} = \frac{\text{Laba}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

Profitabilitas/rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba selama priode tertentu.

Hal ini diukur dengan keberhasilan dan kemampuan perusahaan menggunakan aktiva secara produktif. Dengan demikian tingkat rentabilitas yang tinggi dapat merupakan pencerminan efesiensi yang tinggi pula. Dalam analisa rentabilitas akan dicari hubungan timbale balik antara pos-pos yang ada pada income statemen/perhitungan rugi laba dan neraca perusahaan yang berguna untuk mengukur efesiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan usaha suatu perusahaan yaitu mengukur efesiensi operasi perusahaan dan pemanfaatan dana efektif. Tinggi rendahnya laba yang dicapai atau tinggi rendahnya biaya-biaya operasi yang dikeluarkan perusahaan, akan mencerminkan apakah perusahaan telah beroperasi secara efesien. Sedangkan

pemanfaatan dana yang efektif dapat dilihat dengan membandingkan laba usaha dengan aktiva yang disebut rentabilitas ekonomi atau membandingkan laba bersih dengan modal sendiri yang disebut rentabilitas modal sendiri.

Rentabilitas sebagai alat ukur tentang hasil pelaksanaan operasi atau laba perusahaan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi yang sesuai dengantingkat resiko suatu penanam modal. Untuk itu dituntut rentabilitas yang mempunyai tingkat yang tinggi.
2. Rentabilitas mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan karena rentabilitas dinyatakan dalam angka relative (%).

Rasio Rentabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Cara untuk menilai rentabilitas atau perusahaan adalah bermacam-macam dan tergantung pada laba dan aktiva atau modal mana yang akan dibandingkan satu dengan yang lainnya. Dari sekian banyak cara dalam penilaian rentabilitas yang penting adalah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efesiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mengetahui efesiensi suatu perusahaan dalam memperoleh labanya baru dapat diketahui setelah membandingkan laba yang dicapai dengan modal atau aktiva yang digunakan untuk mencapai laba tersebut. Didalam perusahaan lebih mementingkan bagai mana cara meningkatkan profitabilitasnya dibandingkan dengan bagaimana memperoleh laba yang besar.

Beragam-macam cara untuk menilai rentabilitas suatu perusahaan tergantung pada laba dan aktiva, atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya. Apakah yang akan dibandingkan itu laba yang berasal dari operasi atau laba netto sesudah pajak dengan keseluruhan aktiva, ataukah yang akan diperbandingkan itu antara laba netto sesudah pajak dengan modal sendiri. Dengan adanya bermacam-macam cara dalam penilaian rentabilitas ini, maka tidak mengherankan bila ada beberapa perusahaan yang berbeda-beda dalam menghitung rentabilitasnya, yang penting ialah rentabilitas mana yang akan digunakan sebagai alat pengukur efisiensi penggunaan modal dalam perusahaan yang bersangkutan.

Pada umumnya perusahaan menganggap bahwa masalah rentabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan efisien. Efisiensi baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan modal yang menghasilkan laba tersebut, yaitu dengan menghitung rentabilitasnya.

Sehubungan dengan adanya sumber modal yang berasal dari pemilikan perusahaan (modal sendiri) dan dari kreditor (modal asing) maka rentabilitas dapat dinilai dengan dua cara yaitu :

a. Rentabilitas Ekonomi

Menurut Riyanto (2001:36), rentabilitas ekonomi adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam prosentase, maka rentabilitas ekonomi sering dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan dengan seluruh modal yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{EBIT}{\text{Total Passiva}} \times 100\%$$

atau dengan kata lain, rentabilitas ekonomi dapat dihitung dengan cara:

$$RE = \text{Profit Margin (PM)} \times \text{Turnover operating Assets (TOA)}$$

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas modal sendiri/rentabilitas usaha, merupakan perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain.

Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau income tax. Sedangkan modal yang di perhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan, dengan demikian formulasinya adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001:37) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

2.9 Faktor – Factor Yang Mempengaruhi Rentabilitas

menurut Wasis (2000 : 71) rentabilitas dipengaruhi oleh factor – factor sebagai berikut :

1. Volume penjualan

Salah satu indicator untuk mengetahui kemajuan perusahaan adalah penjualan. Dengan semakin bertambahnya penjualan maka akan menaikkan volume pendapatan yang diperoleh perusahaan sehingga biaya – biaya akan tertutup juga. Hal ini akan mendorong perusahaan mengefektifkan modal untuk

mengembangkan usahanya. Dengan penjualan yang tinggi, maka perputaran piutang dan kas akan menjadi tinggi dan laba yang diperoleh juga tinggi. Dengan laba yang tinggi, maka rentabilitas juga akan tinggi.

2. Efisiensi penggunaan biaya

Modal dan investasi yang diperoleh diperusahaan untuk mengembangkan usahanya harus benar – benar dipelihara dan bertanggung jawaban secara terbuka dalam jangkauan pemeliharaan dan tanggung jawaban secara terbuka berarti bahwa penggunaan modal harus digunakan untuk usaha – usaha yang tepat dengan pengeluaran yang hemat sehingga keberhasilan usaha akan tercapai yang secara langsung akan mempengaruhi tingkat rentabilitas.

3. Profit margin

Profit margin adalah laba yang diperbandingkan dengan penjualan. Profit margin mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan berkaitan dengan besarnya penjualan perusahaan.

4. Struktur modal perusahaan

Struktur modal adalah pembiayaan pembelanjaan permanen perusahaan yang terutama hutang jangka panjang, saham preferen / prioritas dan modal saham biasa, tetapi tidak termasuk hutang jangka pendek.

2.10 Hipotesis

Dari perumusan masalah penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Diduga Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri berfluktuasi pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman dan tingkat perputaran piutang.
2. Diduga dalam meningkatkan Rentabilitas pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi yaitu pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien.

2.11 Variabel Penelitian

Dalam objek penelitian pada masalah ini yang menjadi variable penelitiannya adalah :

1. Rentabilitas Ekonomi
2. Rentabilitas Modal Sendiri.
3. Tingkat suku bunga
4. Tingkat Perputaran Piutang.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KUD Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi dan waktu penelitiannya sendiri dilakukan dari tanggal 9 Januari 2012 – 8 Mei 2012.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer yaitu data yang peroleh langsung dari para anggota atau konsumen KUD Pratama Jaya.
- b. Data skunder yaitu data yang diperoleh langsung dari KUD Pratama Jaya diantaranya adalah sejarah koperasi, jumlah anggota, usaha yang dijalankan, harga, fasilitas yang tersedia, dan data – data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara:

- a) Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan kepada pihak yang berwenang yaitu pimpinan koperasi atau ketua pengurus koperasi mengenai masalah yang ada dalam Koperasi Unit Desa Pratama Jaya.

- b) Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

31

Setelah data dikumpulkan seluruhnya maka selanjutnya adalah menganalisa data tersebut untuk melihat permasalahan yang dihadapi koperasi dan mencari alternatif jalan keluarnya. Untuk menganalisa data dalam permasalahan ini. Penulis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menjelaskan secara rinci mengenai keadaan KUD Pratama Jaya yang diteliti berdasarkan data – data dan informasi yang diperoleh kemudian dihubungkan dengan teori – teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yang akhirnya akan menghasilkan suatu kesimpulan dan saran.

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini, penulis menggunakan analisis rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri guna mengetahui kemampuan koperasi dalam memperoleh laba pada periode tertentu, serta modal kerja sebagai kebijakan koperasi dalam meningkatkan rentabilitas.

Adapun formulasi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{EBIT}{\text{Total pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{EAT}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{Modal Sendiri} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{Hutang lancar}}$$

Berdasarkan penelitian ini, ada ketetapan atau standar efisien yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM mengenai tingkat rentabilitas yang efisien yaitu untuk rentabilitas ekonomi tingkat efesiensi nya minimal 10%, sedangkan untuk rentabilitas modal sendiri tingkat efesiensi nya 14%. Kemudian untuk efesiensi perputaran modal kerja dua kali berputar dalam satu tahun nya sudah cukup stabil.

BAB IV

GAMBARAN UMUM KOPERASI

4.1 Sejarah Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

Koperasi Pratama Jaya Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi didirikan berdasarkan Badan Hukum No : 1629/BH/XIII tgl 3 Desember 1992 koperasi ini didirikan dengan nama KUD Pratama Jaya yang berkedudukan dan berkantor di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi.

KUD Pratama Jaya Berkedudukan di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Dahulunya sebelum didirikannya KUD ini, masyarakatnya hanya berstatus sebagai buruh perkebunan. Yang mana di sini masyarakat berkeinginan untuk memiliki kapling pribadi dan syarat untuk mendapatkan kaplingan tersebut harus mempunyai satu unit KUD, disini kita bisa melihat betapa besar keinginan masyarakat untuk mendirikan KUD tersebut. Adapun perjuangan yang dilakukan tersebut yaitu dengan cara menjual jatah makanan untuk mendapatkan uang guna pembayaran iuran wajib.

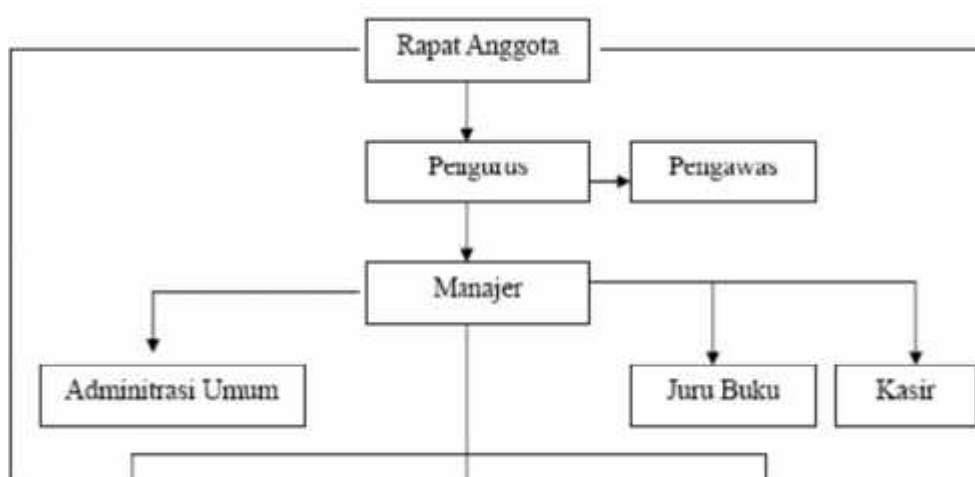
Dalam kurun waktu 2 tahun KUD tersebut bisa dikatakan sedikit mengalami pasang surut, dikarenakan susahnyanya untuk mendapatkan uang guna membayar iuran wajib tersebut, tetapi dengan seiringan waktu Koperasi Pratama Jaya mulai berjalan Aktif, dan Koperasi Pratama Jaya di daftarkan pada kantor

wilayah Departemen Koperasi dan Pembinaan Pengusaha Kecil, Menengah Propinsi Riau. Pada tahun 1993 akhir maka para anggota KUD berhasil mendapatkan jatah kaplingan Plasma seluas 1080 ha dari perusahaan yang di bagikan kepada orang anggota, maka dari itu di bentuklah 27 kelompok tani yang beranggotakan 20 orang/kelompok tani. Pada tahun 1993 KUD Pratama Jaya ini didirikan dan beranggotakan 25 Orang. Masa jabatan yaitu 3 tahun sekali penggantian ketua.

4.2 Struktur Organisasi Koperasi Pratama Jaya.

Setiap instansi memiliki struktur organisasi yang berbeda, karena hal ini di pengaruhi oleh tingkat kebutuhan dari instansi yang bersangkutan. Struktur organisasi dapat bermanfaat untuk mengetahui tugas, pekerjaan, dan hubungan antara tugas dan wewenang untuk menjalankan tugas tersebut. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah struktur Organisasi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya:

Gambar IV.1 Struktur Organisasi KUD Pratama Jaya





Sumber: KUD Pratama Jaya

1) Rapat Anggota.

Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam tata kehidupan berkoperasi. Rapat anggota dilaksanakan untuk membicarakan kepentingan organisasi dan usaha koperasi dalam rangka mengambil keputusan sesuai dengan suara terbanyak dari para anggota yang hadir. Rapat anggota dilaksanakan setiap satu tahun sekali yang disebut Rapat Anggota Tahunan. Rapat Anggota Tahunan dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar yang di hadiri oleh anggota, pengurus, pengawas, kepala pembina dari departemen koperasi pengusaha kecil dan menengah dan seorang penasehat. Tugas dari Rapat Anggota Tahunan adalah :

- a. Menetapkan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi
- b. Menetapkan kebijakan umum koperasi di bidang organisasi, manajemen dan usaha koperasi
- c. Menetapkan pemilihan, pengangkatan dan memperhentikan pengurus dan pengawas
- d. Menetapkan dan mengesahkan rencana kerja, rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi, serta pengesahan laporan keuangan
- e. Menetapkan pengesahan laporan pertanggungjawaban pengurus dalam pelaksanaan tugasnya
- f. Menetapkan pembagian SHU (Sumber dari buku Anggaran Dasar KUD

Pratama Jaya)

Untuk memperlancar pelaksanaan rapat anggota tahunan, maka setiap anggota diwajibkan mentaati tata tertib yang telah ditentukan dalam Rapat Anggota Tahunan, hal ini dilakukan agar jalanya Rapat Anggota Tahunan dapat berjalan lancar sesuai yang diharapkan.

2) Kepengurusan KUD Pratama Jaya.

Pengurus Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota. Pengurus merupakan pemegang kuasa rapat anggota dan juga bertanggung jawab mengenai segala kegiatan pengelolaan koperasi dan usaha koperasi.

a) Ketua Pengurus

Ketua pengurus bertindak sebagai pimpinan koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Memimpin, mengawasi dan mengkoordinir pelaksanaan tugas anggota, pengurus dan karyawan
- (2) Memimpin rapat-rapat pengurus dan rapat anggota, dan atas nama pengurus memberikan laporan pertanggungjawaban kepada Rapat Anggota Tahunan
- (3) Memberikan keputusan terakhir dalam kepengurusan koperasi dengan memperhatikan usul, saran, dan pertimbangan dari pemegang fungsi dibawahnya seperti sekretaris, bendahara dan manager
- (4) Mengadakan koordinasi antara pengurus dengan karyawan dalam melaksanakan tugas-tugas di koperasi

b) Sekretaris

Sekretaris sebagai pembantu ketua koperasi, memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyelenggarakan dan memelihara buku-buku organisasi (buku daftar anggota koperasi, daftar pengurus koperasi dan lain-lain sesuai)
- (2) Menyusun laporan organisasi untuk kepentingan rapat anggota
- (3) Membuat agenda mengenai hasil-hasil rapat yang diselenggarakan koperasi
- (4) Membuat laporan tahunan koperasi

c) Bendahara

Bendahara KUD Pratama Jaya memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- (1) Menyusun atau merencanakan anggaran pendapatan dan belanja koperasi
- (2) Mengatur pengeluaran uang, agar tidak melampaui batas anggaran belanja yang telah ditetapkan dalam Rapat Anggota Tahunan
- (3) Mengadakan pengecekan langsung terhadap jumlah kas dan persediaan barang untuk di uji kebenarannya dengan catatan yang ada.
- (4) Bertanggung jawab kepada ketua sesuai dengan bidangnya

3) Pengawas KUD Pratama Jaya

Pengawas KUD Pratama Jaya dipilih dan diangkat oleh anggota koperasi dalam rapat anggota, pengawas bertugas melakukan pengawasan terhadap semua pelaksanaan dan pengelolaan koperasi yang mencakup :

- a. Mengawasi semua kebijaksanaan operasional pengurus yang meliputi bidang organisasi, usaha dan keuangan koperasi

- b. Memeriksa dan menilai pelaksanaan kegiatan organisasi, usaha dan keuangan koperasi serta memberikan pendapat dan saran perbaikan
- c. Memeriksa, meneliti ketetapan dan kebenaran catatan atau buku-buku organisasi, usaha dan administrasi keuangan serta membandingkannya sesuai dengan kenyataan yang ada dari keuangan (kas atau bank), persediaan barang serta semua harta kekayaan koperasi
- d. Membuat laporan pemeriksaan secara tertulis dengan memberikan pendapat dan saran perbaikan dalam rangka menyajikan laporan pemeriksaan sebagai pertanggungjawaban di Rapat Anggota Tahunan.

4) Karyawan

Dalam melaksanakan pengelolaan usaha koperasi, Koperasi Unit Desa Pratama Jaya membutuhkan karyawan. Karyawan diangkat dan di berhentikan oleh pengurus. Di KUD Pratama Jaya posisi karyawan diisi oleh anggota koperasi dari KUD Pratama Jaya. Tugas dari seorang karyawan adalah melaksanakan kinerja operasional sesuai dengan keahlian bidangnya.

Struktur-struktur organisasi dari karyawan KUD Pratama Jaya di pimpin oleh seorang manajer. Tugas-tugas dari manajer KUD adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan rapat anggota, mengawasi pelaksanaan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi, mempersiapkan pekerja bawahanya dan mengadakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai target yang telah ditentukan.
- b. Bersama pengurus membahas dan menyiapkan rencana kerja dan anggaran untuk diajukan kepada rapat anggota tahunan

- c. Mengkoordinasikan penyusunan usaha dan anggaran dari masing-masing bagian yang berada di bawahnya dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pengajuan usul rencana kerja tersebut kepada pengurus.
 - d. Membantu pengurus dalam menjalankan rencana kerja dan anggaran pada Rapat Anggota Tahunan. (Sumber dari buku kepengurusan KUD Pratama Jaya)
- Manajer Koperasi Unit Desa Pratama Jaya membawahi tiga bagian struktur organisasi yaitu Administrasi Umum, Kasir dan Juru Buku, serta membawahi tiga bidang usaha yaitu bidang Jasa, bidang Produksi dan bidang Pemasaran. Berikut ini tugas-tugas dari :

(1) Administrasi Umum.

Administrasi Umum memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Mencatat agenda surat yang masuk maupun yang keluar
- b) Menyusun rekapitulasi laporan bulanan semua unit usaha koperasi
- c) Mengatur kerja sama dan membuat perjanjian usaha dengan pihak luar koperasi
- d) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugasnya. (Sumber dari kepengurusan KUD Pratama Jaya)

(2) Kasir

Kasir memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Menerima dan mengeluarkan uang dari transaksi yang terjadi setiap hari
- b) Melaporkan dan menyerahkan bukti transaksi sebagai lampiran kepada juru buku
- c) Bertanggung jawab kepada manajer koperasi atas pelaksanaan tugasnya. (Sumber dari kepengurusan KUD Pratama Jaya)

(3) Juru Buku

Juru Buku memiliki tugas-tugas sebagai berikut:

- a) Melaksanakan pembukuan terhadap transaksi yang terjadi setiap hari secara teratur berdasarkan bukti dari juru buku
- b) Menyusun laporan keuangan dengan sepengetahuan manajer umum dan pengurus koperasi
- c) Mengarsipkan bukti-bukti transaksi dan melampirkan tembusanya dalam rekap pembukuan. (Sumber dari kepengurusan KUD Pratama Jaya)

(4) Bidang Jasa

Bidang jasa memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Melayani masyarakat dalam pembayaran rekening listrik.
- b) Membantu manajer dalam mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pelayanan jasa simpan pinjam dan pembayaran rekening listrik.
- c) Menghimpun data dalam rangka penyusunan rencana kebutuhan, pengajuan, penggunaan dan pengawasan simpan pinjam.
- d) Bertanggung jawab mengenai masalah simpan pinjam. (Sumber dari kepengurusan KUD Pratama Jaya)

(5) Bidang Pemasaran

Bidang pemasaran memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Melaksanakan tugas-tugas pemasaran terhadap semua bidang usaha koperasi
- b) Membantu manajer dalam mengkoordinasikan kegiatan yang berhubungan dengan pemasaran
- c) Mengurus kegiatan warung serba ada I, II

- d) Bertanggung jawab atas hasil penjualan dan pembelian barang
- e) Membuat pertanggungjawaban laporan keuangan kepada bendahara
- f) Bertanggung jawab kepada manajer atas pelaksanaan tugasnya. (Sumber dari kepengurusan KUD Pratama Jaya)

(6) Bidang Produksi

Bidang produksi memiliki tugas-tugas sebagai berikut :

- a) Mengatur produksi buah kelapa sawit dari petani
- b) Menerima pasokan buah kelapa sawit dari para petani
- c) Memasarkan pasokan buah kelapa sawit
- d) Bertanggung jawab atas hasil penjualan buah kelapa sawit dan pelaksanaan tugasnya (Sumber dari buku kepengurusan KUD Pratama Jaya)

5) Keanggotaan KUD Pratama Jaya

Anggota merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi koperasi, hal ini di karenakan, anggota koperasi merupakan pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. untuk menjadi anggota KUD Pratama Jaya harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut :

- a. Warga Negara Indonesia
- b. Mempunyai kemampuan penuh untuk melaksanakan tindakan hokum (dewasa dan tidak berada dalam perwalian)
- c. Bertempat tinggal di wilayah Kecamatan.
- d. Bermata pencaharian petani, pengrajin, peternak, pedagang dan lainlainya.

- e. Telah menyatakan kesanggupan tertulis untuk melunasi simpanan pokok sebesar Rp5.000 dan simpanan wajib yang besarnya ditentukan dalam ART atau keputusan Rapat Anggota.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Analisis Rentabilitas Ekonomi Pada KUD Pratama Jaya

Analisa rentabilitas dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh(komprehensif). Analisa rentabilitas ini sudah merupakan tehnik analisa yang lazim digunakan oleh pimpinan perusahaan atau koperasi untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi koperasi. Rentabilitas itu sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan dalam pengoperasian perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Besarnya rentabilitas dipengaruhi oleh dua faktor:

1. Turnover dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).
2. Profit margin yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Besarnya rentabilitas akan berubah kalau ada perubahan *profit margin* atau asset turnover, baik masing-masing atau kedua-duanya. Dengan demikian maka pimpinan perusahaan dapat menggunakan salah satu atau kedua-duanya dalam rangka usaha untuk memperbesar rentabilitas. Usaha mempertinggi Rentabilitas

dengan memperbesar *profit margin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi rentabilitas dengan memperbesar *assets turnover* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Dengan kata lain bahwa rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan modal yang digunakan dan dinyatakan dalam persen. Rentabilitas lebih penting dari pada laba, karena jumlah laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa Koperasi Unit Desa Pratama Jaya telah mengelola modal kerjanya secara efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dengan jumlah kekayaan atau modal kerja yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas Ekonomi sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal suatu koperasi yang diukur dengan cara membandingkan laba usaha dengan modal yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persen (%). Untuk mengukur rentabilitas ekonomi adalah membandingkan pendapatan sebelum kena pajak (EBIT) dibagi dengan total passiva. Berikut tabel Rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya:

Tabel V.1 Rentabilitas Ekonomi KUD Pratama Jaya 2006 – 2010

Tahun	EBIT (Earning Before Income Tax)	Total pasiva	Rentabilitas ekonomi	Perubahan rentabilitas ekonomi
2006	71.401.380	806.955.356	8,85	-
2007	103.483.702	965.712.096	10,72	1,87
2008	114.053.648	1.331.872.720	8,56	-2,16
2009	112.253.137	1.136.817.284	9,87	1,31
2010	78.992.853	1.262.789.456	6,25	-3,62
Rata - rata	960.369.446	1.100.829.382	8,85	0,65

Sumber:Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

Dari tabel diatas, tampak bahwa rentabilitas ekonomis yang dicapai Koperasi Unit Desa Pratama Jaya adalah tahun 2006 yaitu sebesar 8,85, artinya setiap satu rupiah modal dapat menghasilkan keuntungan Rp 0,885 untuk semua investor. Rentabilitas ekonomis pada tahun 2007 sebesar 10,72 yang berarti mengalami kenaikan sebesar 1,87 persen dari tahun 2006. Selanjutnya pada tahun 2008 nilai rentabilitas ekonomi mengalami penurunan kembaliyaitu sebesar 8,56, hal ini berarti terjadi penurunan rentabilitas ekonomis sebesar 2,15 persen dari tahun 2007.

Namun pada tahun 2009 rentabilitas ekonomi mengalami peningkatan sebesar 9.87, hal ini terjadi kenaikan dari tahun 2008 sebesar 1,31. Kemudian pada tahun 2010 rentabilitas ekonomi mengalami penurunan kembali yaitu 6,25 yang berarti mengalami penurunan sebesar 3,62 persen dari tahun 2009. Berfluktuasinya rentabilitas ekonomi yang dialami oleh Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dikarenakan turun – naiknya jumlah pendapatan (EBIT) tahun tersebut.

Pada tabel V.1 dapat diketahui bahwa tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi

Kabupaten Kuansing adalah rata-rata sebesar 8,85% setiap tahunnya. Apabila dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM, yaitu tingkat rentabilitas ekonomi koperasi yang produktif adalah minimal sebesar 10%, maka secara umum tingkat rentabilitas ekonomi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing belum masuk dalam kategori baik atau belum produktif dalam mengelola harta yang dimilikinya. Karena rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing selama tahun 2006-2010 sebesar 8,85, hal ini belum baik apabila dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan oleh Depkop dan UKM yaitu tingkat rentabilitas ekonomi koperasi yang efisien yaitu 10 %.

Selain menggunakan standar yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM tersebut, untuk menilai efisiensi yang telah dicapai lazimnya juga diperbandingkan dengan tingkat bunga pinjaman atau utang yang berlaku. Suatu badan usaha termasuk koperasi dapat dikatakan efisien apabila *rate of return*-nya lebih tinggi dari pada tingkat bunga pinjaman atau utang. Menurut Riyanto (2001:44) besarnya nilai *rate of return* adalah selalu sama dengan tingkat rentabilitas ekonomi.

Dengan demikian faktor tingkat bunga pinjaman yang berlaku dapat digunakan sebagai alat ukur efisiensi yang dicapai oleh Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing selama tahun 2006 – 2010. Dari hasil wawancara penulis dengan ketua Koperasi dapat diketahui bahwa Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning

Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing mempunyai hutang. Hutang tersebut berupa hutang pada pihak ketiga lainnya seperti Bank Rakyat Indonesia (BRI) dan koperasi yang menjadi mitra. Tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku selama tahun 2006-2010 adalah 1,80% sebulan dan dalam setahun sebesar 21,60% rata-rata pertahunnya, sedangkan tingkat rentabilitas ekonomi yang dicapai oleh KUD Pratama Jaya selama tahun 2006 – 2010 rata-rata sebesar 8,85%. Dengan demikian tampak bahwa tingkat rentabilitas ekonomi cenderung lebih kecil dari pada tingkat suku bunga utang yang berlaku, sehingga dapat diartikan bahwa kinerja Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing selama tahun 2006–2010 belum masuk ke dalam kategori sangat baik.

Dari perbandingan tingkat suku bunga pinjaman yakni sebesar 21,60% dengan rata-rata tingkat rentabilitas ekonomi per tahun sebesar 8,85% tersebut menggambarkan bahwa apabila Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing menambah jumlah permodalannya dengan menggunakan sumber yang berasal dari hutang maka tingkat rentabilitas ekonomi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing akan semakin menurun, karena jumlah laba yang diperoleh sebagian besar harus dipakai untuk membayar hutang atau pinjaman ditambah dengan suku bunganya kepada pihak ketiga.

Sehingga sudah selayaknya dalam usaha untuk menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi guna mencapai efisiensi bagi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing, maka

manajer dan para pengurus Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing selayaknya menggunakan ukuran standar yang telah ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan UKM dan dengan mempertimbangkan tingkat suku bunga hutang atau pinjaman yang berlaku untuk periode berjalan.

Rasio keuangan dapat dikatakan bermanfaat jika rasio keuangan dapat digunakan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Manfaat rasio keuangan dalam memprediksi rentabilitas dapat diukur dengan signifikan atau tidaknya hubungan antara rasio keuangan dengan rentabilitas. Apabila hubungan antara rasio keuangan dan besaran perusahaan/koperasi dengan rentabilitas signifikan berarti bahwa rasio keuangan dan besaran perusahaan/koperasi bermanfaat dalam memprediksi rentabilitas, sebaliknya jika hubungannya tidak signifikan berarti bahwa rasio keuangan dan besaran perusahaan tidak dapat digunakan untuk memprediksi rentabilitas.

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba dengan modal sendiri dan modal pinjaman yang dipergunakan untuk menghasilkan laba tersebut dan dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil perhitungan rentabilitas ekonomi berada dalam kriteria belum efisien. Semakin tinggi nilai rentabilitas KUD Pratama Jaya maka mengindikasikan laba yang dimiliki koperasi meningkat. Maka jelas rentabilitas ekonomi mempunyai hubungan erat dengan pendapatan KUD Pratama Jaya mengingat besar kecilnya keuntungan atau laba menjadi hak para pemilik modal.

Maka berdasarkan perhitungan rentabilitas ekonomi tersebut, KUD Pratama Jaya dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo melalui *cashasset* yang dimiliki, akan tetapi jika terlalu tinggi ini juga dapat berarti banyak uang yang menganggur di koperasi. Jika pemberian mengalami penurunan, maka pendapatan bunga yang berasal dari kredit juga menurun sehingga koperasi tidak dapat memaksimalkan pemasukan. Dengan demikian, kemampuan koperasi untuk menghasilkan laba belum dapat diketahui. Sebaliknya bila rentabilitas ekonomi rendah mengindikasikan adanya biaya modal yang harus dipenuhi koperasi, disisi lain disinyalir bahwa pos pengeluaran koperasi tidak hanya untuk biaya modal tetapi juga biaya operasional yang tinggi, dengan demikian sedikit kesempatan untuk mencapai rentabilitas yang diinginkan.

5.2. Analisis Rentabilitas Modal Sendiri Pada KUD Pratama Jaya

Pengertian rentabilitas modal sendiri bahwa rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan modal sendiri. Rasio ini sering dipakai untuk menunjukkan bagian keuntungan yang berasal dari modal sendiri dan sering dipakai oleh para investor dalam menanamkan modalnya disuatu perusahaan.

Dengan kata lain rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Rentabilitas modal sendiri dipengaruhi oleh rentabilitas ekonomi serta *deptequity ratio*. Berdasarkan Pasal 2 ayat (1) huruf b Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2000, koperasi merupakan badan usaha yang merupakan subjek pajak yang

memiliki kewajiban dan hak perpajakan yang sama dengan badan usaha lainnya besarnya 15% dari sisa hasil Usaha. Berdasarkan perubahan Undang-undang PPh Nomor 36 tahun 2008 berlaku sejak 1 Januari 2009, maka dikenakan Besarnya pajak atau PPh yang terutang sebesar 28 % dan untuk tahun 2010 dan seterusnya besarnya pajak atau pph yang terutang adalah 25% dari pendapatan atau SHU koperasi. Hal ini sesuai dengan formulasi untuk mengukur rentabilitas modal sendiri Koperasi Unit Desa Pratama Jaya yaitu dengan cara membandingkan antara Sisa Hasil Usaha/Pendapatan Setelah Pajak (EAT) dengan modal sendiri. Berikut adalah data rentabilitas ekonomi KUD Pratama Jaya pada tahun 2006 – 2010.

Tabel V.2 Rentabilitas Modal Sendiri KUD Pratama Jaya 2006 – 2010

Tahun	SHU	Tax (%)	EAT (Earning After Tax)	Modal Sendiri	Rentabilitas Modal Sendiri	Perubahan Rentabilitas Modal Sendiri
2006	71.401.380	15	Rp. 60.691.173	213.568.725	28,42	-
2007	103.483.705	15	Rp. 87.961.149	259.441.436	33,90	5,49
2008	114.053.648	15	Rp. 96.945.600	465.582.704	20,82	-13,08
2009	112.253.137	28	Rp. 80.822.258	506.276.130	15,96	-4,86
2010	78.992.853	25	Rp. 59.244.639	511.427.663	11,59	-4,37
Rata - rata	96.036.945	19,6	Rp. 77.132.957	391.259.332	22,14	-4,21

Sumber : Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

Dari tabel V.2 di atas bahwa trend dari rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing mengalami kenaikan mencapai titik tertinggi pada tahun 2007 sebesar 33,90% sebelum dikeluarkannya perubahan undang-undang nomor 36 tahun 2008. Hal ini menunjukkan naiknya kemampuan modal sendiri menghasilkan sisa hasil usaha setelah pajak. Sebaliknya pada tahun 2008 mengalami penurunan menjadi sebesar 20,82% dan menjadi yang terendah di lima

tahun terakhir pada tahun 2010 yakni 11,59% hal ini disebabkan telah berlaku undang-undang nomor 36 tahun 2008 tentang pajak penghasilan. Trend perkembangan rata-rata rentabilitas modal sendiri pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing dari tahun 2006 – 2010 yaitu sebesar 22,14.

Dari angka-angka tersebut bahwa dapat dijelaskan angka rentabilitas modalsendiri pada tahun 2006 tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari modal sendiri yang digunakan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya di Desa Sungai Kuning Kecamatan Singingi Kabupaten Kuansing menghasilkan SHU Rp 28,42. Angka rentabilitas modal sendiri tahun 2007 tersebut menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya menghasilkan SHU Rp 33,90. Angka rentabilitas modal sendiri tahun 2008 menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya menghasilkan SHU Rp 20,82.

Pada tahun 2009 angka rentabilitas modal sendiri menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya menghasilkan SHU Rp 15,96 dan pada tahun 2010 angka rentabilitas modal sendiri menunjukkan bahwa setiap Rp 100,00 dari total aktiva yang digunakan Koperasi Unit Desa Pratama Jaya menghasilkan SHU Rp 11,59.

Dengan demikian tampak bahwa tingkat rentabilitas modal sendiri Koperasi Unit Desa Pratama Jaya selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2006 – 2010 dalam kondisi sangat efisien berdasarkan standar yang ditetapkan, walaupun dari tahun ke tahun berfluktuasi rasio yang dihasilkan karena kenaikan modal

sendiri Koperasi Unit Desa Pratama Jaya tidak diimbangi dengan kenaikan laba usaha yang signifikan. Hal ini berarti Koperasi Unit Desa Pratama Jaya mempunyai dana yang lebih dari cukup untuk menjamin seluruh hutang yang harus segera dilunasi selama jangka waktu yang telah ditetapkan.

Rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya dihitung dengan caramembandingkan antara besarnya sisa hasil usaha sesudah pajak dengan modal sendiri. Modal sendiri koperasi berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan wajib khusus, dan dana cadangan. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui rata-rata rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya selama lima tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 22,14%. Hal ini berarti setiap Rp 100,00 modal sendiri yang dioperasikan dalam satu tahun rata-rata mampu menghasilkan sisa hasil Usaha sebesar Rp. 22,14.

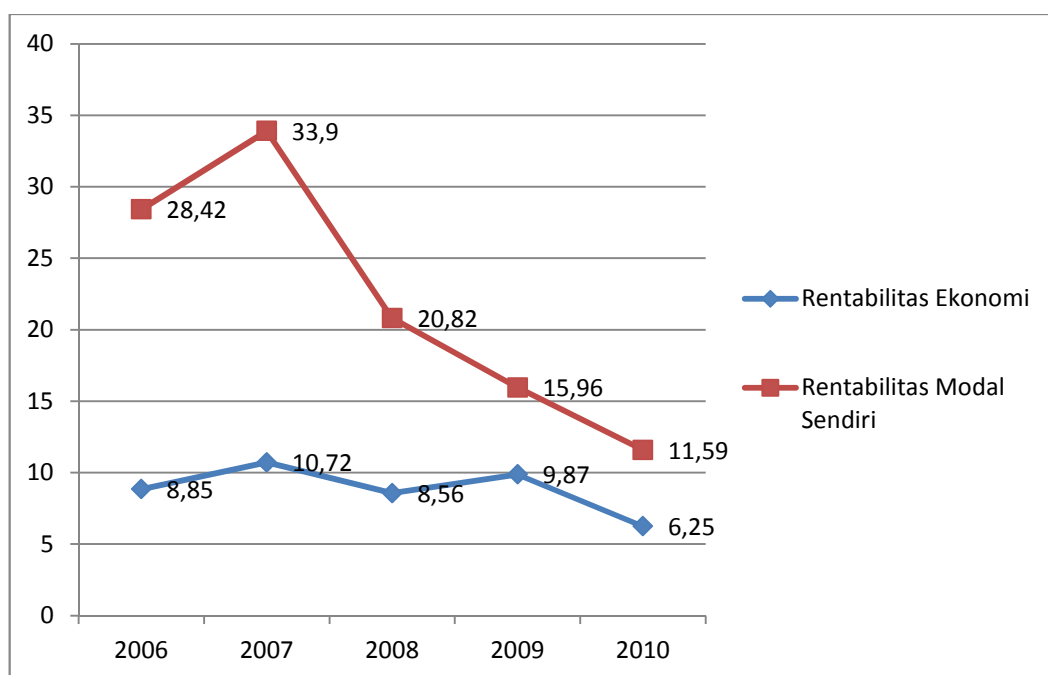
Menurut standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM menyebutkan bahwa rentabilitas modal sendiri idealnya adalah sebesar 14%. Artinya setiap modal sendiri yang diinvestasikan dalam jangka waktu satu tahun idealnya mampu menghasilkan Sisa Hasil Usaha sebesar Rp 14,00 atau lebih, halini menunjukkan bahwa kinerja KUD Pratama Jaya selama lima tahun efektif.

Untuk meningkatkan rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya perlu dilakukan cara mengalokasikan modal sendiri sesuai dengan proporsi yang dibutuhkan oleh tiap-tiap unit terutama diinvestasikan pada piutang usaha pada unit simpan pinjam, sehingga koperasi dalam mengajukan pinjaman pada pihak

ketiga dapat ditekan dan akhirnya akan mengurangi biaya bunga sehingga dapat mengurangi pemborosan biaya usaha.

Rasio Rentabilitas berguna untuk menilai kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan perhitungan rasio rentabilitas, maka untuk mempermudah dalam menganalisis, penulis merangkum hasil perhitungan rasio rentabilitas ke dalam grafik di bawah ini.

Grafik V.1 Perkembangan Rentabilitas Ekonomi dan Rentabilitas Modal Sendiri KUD Pratama Jaya tahun 2006 - 2010



Sumber: Koperasi Unit Desa Pratama Jaya

Dari grafik di atas terlihat bahwa rentabilitas suatu koperasi berfluktuasi dari tahun ke tahun dan diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan/koperasi dengan kekayaan atau assets yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut. Rasio ini akan mencerminkan keuntungan yang diperoleh tanpa mengingat darimana

sumber modal dan menggunakan efisiensi perusahaan/koperasi dalam melaksanakan kegiatan usahanya sehari-hari.

Selama kurun waktu lima tahun (2006-2010), tingkat rentabilitas ekonomimengalami fenomena tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan sedang tingkat rentabilitas modal sendiri mengalami fenomena penurunan. Hal ini dikarenakan komponen-komponen pembentuk rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri mengalami fluktuasi.

Dalam observasi dan perhitungan rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya, dapat diketahui bahwa rentabilitas modal sendiri KUD Pratama Jaya yang diperoleh dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010, dapat dikatakan efisien, walaupun terjadi penurunan dari tahun ke tahun, tetapi secara keseluruhan tingkat rentabilitas modal KUD Pratama Jaya telah memenuhi standar yang ditetapkan Departemen Koperasi dan UKM sebesar 14%.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terjadi penurunan tingkat rentabilitas modal sendiri rentabilitas KUD Pratama Jaya dari tahun ke tahun, penurunan ini disebabkan oleh perubahan kebijakan pemerintah mengenai pajak penghasilan pada pendapatan atau SHU koperasi, dan secara manajemen internal koperasi, penurunan rentabilitas modal sendiri KUD Pratama Jaya, disebabkan volume penjualan tunai yang tinggi dan tingkat perputaran piutang sehingga berdampak terhadap rentabilitas modal sendiri KUD Pratama Jaya. Hal ini terjadi karena banyaknya penjualan secara kredit yang menghasilkan piutangdalam jangka waktu yang relatif panjang.

Berdasarkan pada keterangan tersebut maka faktor-faktor lain yang kemungkinan turut mempengaruhi berfluktuasinya rentabilitas modal sendiri KUD Pratama Jaya antara lain berupa faktor penjualan, harga pokok penjualan (HPP), biaya biaya usaha, aktiva serta biaya-biaya operasional organisasi, RAT, RAP (Rapat Anggota Perwakilan) dan sebagainya.

2.3 Kebijakan KUD Pratama Jaya Dalam Meningkatkan Rentabilitas

Dengan hasil wawancara kepada pengurus KUD Pratama Jaya, maka kebijakan yang diambil dalam meningkatkan rentabilitas adalah pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Untuk mencapai tujuan koperasi maka diperlukan pengelolaan modal kerja secara efektif dan efisien. Modal kerja itu sendiri mengandung elemen – elemen aktiva lancar, salah satu nya piutang. Elemen tersebut sangat dibutuhkan dalam setiap operasi koperasi sehari – hari.

Untuk menjalankan sebuah aktivitas dalam suatu perusahaan pada dasarnya setiap perusahaan selalu membutuhkan sumber dana atau modal kerja untuk membiayai aktivitas atau operasi perusahaan. Selain untuk membiayai segala pengeluaran – pengeluaran atau operasi – operasi, perusahaan harus memiliki sumber dana atau modal kerja yang cukup, karena hal ini akan menguntungkan perusahaan dan biasa mencegah adanya bahaya – bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan ataupun kerugian.

Perputaran dana atau modal kerja berfungsi untuk menghasilkan dana dalam jumlah besar sehingga selisihnya merupakan suatu keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan sebagai jembatan perputaran dana ini

adalah aktiva lancar yaitu yang dimaksud adalah piutang. Tingkat perputaran piutang, merupakan perbandingan antara penjualan kredit dengan rata – rata piutang, dan tingkat perputaran ini merupakan perbandingan berapa kali modal yang tertanam dalam piutang berputar dalam satu tahun, semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Untuk mengetahui berapa kali perputaran modal yang dimiliki koperasi dalam satu tahun, hal ini dapat dihitung seperti dibawah ini:

$$\text{Modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar} - \text{hutang lancar}}$$

$$2006 = \frac{606.157.719}{500.534.672 - 523.386.631} = -26 \text{ kali}$$

$$2007 = \frac{638.455.400}{624.695.018 - 646.270.660} = -29 \text{ kali}$$

$$2008 = \frac{800.191.881}{841.415.225 - 593.649.340} = 3,2 \text{ kali}$$

$$2009 = \frac{722.044.750}{695.827.054 - 453.657.055} = 2.98 \text{ kali}$$

$$2010 = \frac{684.459.300}{805.455.641 - 691.418992} = 6 \text{ kali}$$

Dari perhitungan modal kerja koperasi diatas terlihat pada tahun 2006 – 2007 mengalami ketidak stabilan dalam pengelolaan kerjanya, yang mana koperasi tidak bisa memutar modal kerja yang tertanam dalam piutang dalam satu tahun. Tetapi pada tahun berikutnya yaitu tahun 2008 – 2010 koperasi

mengalami peningkatan setahap demi setahap mampu memutar modal kerjanya yang tertanam dalam piutang hingga beberapa kali dalam satu tahun, jika dibandingkan dengan standar efisien perputaran modal kerja sebanyak dua kali dalam satu tahun sudah cukup stabil. Hal ini menunjukkan koperasi meningkatkan kinerjanya dalam mengelolah modal kerja untuk menuju mengelola modal kerja yang efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan rentabilitas pada KUD Pratama Jaya. Berdasarkan perhitungan modal kerja diatas cenderung meningkat, hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan modal kerja Koperasi Unit Desa Pratama Jaya cukup efisien atau cukup baik.

Demikian halnya, cara lain untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat kepada besar kecilnya laba usaha dalam hubungannya dengan penjualan (*Profit Margin*). Sedangkan *turnover of operating assets* disini untuk mengetahui efisiensi koperasi dengan melihat pada kecepatan perputaran *operating assets* dalam suatu periode tertentu. Ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.3 Profit Margin dan Operating Assets

Tahun	<i>Profit Margin</i> (PM) (%)	<i>Turnover Of</i> <i>Operating Assets</i> (TOA) (%)
2006	11,78	0,75
2007	16,21	0,66
2008	15,54	0,55
2009	16,07	0,61
2010	11,54	0,54

Sumber : koperasi Unit Desa Pratama Jaya

Dari tabel V.3 diatas bahwa *profit margin* (PM) di koperasi Unit Desa Pratama Jaya cenderung stabil pada 2007 – 2009 dan pada tahun 2010 mengalami penurunan kembali, sedangkan *Turnover Operating Assets* (TOA) terlihat bahwa kecepatan perputaran *operating asset* sdari satu periode ke periode kecenderunganya meningkat, hal ini menunjukkan bahwa efisiensi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya dalam mengelola assetnya cukup baik.

Kebijakan yang diambil KUD Pratama Jaya dalam meningkatkan rentabilitas sangat tepat yaitu pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Yang mana didalam modal kerja terdapat elemen – elemen yang mengalami proses perputaran, untuk dapat menentukan besar kecilnya keuntungan yang diperoleh perusahaan/koperasi melalui tingkat perputaran yaitu piutang. Maka dalam mengelola elemen modal kerja yaitu piutang harus seefisien mungkin sehingga rentabilitas yang akan dihasilkan oleh KUD Pratama Jaya pun akan baik bahkan bisa meningkat.

Berdasarkan perhitungan modal kerja diatas, KUD Pratama Jaya sudah cukup baik dalam mengelola modal kerja nya yaitu ditunjukkan pada tiga tahun terakhir 2008 – 2010 yang mengalami peningkatan dari tahun – tahun sebelumnya dalam menggunakan modal kerja nya. Sehingga dalam lima tahun terakhir (2006 – 2010) KUD Pratama Jaya dapat dikatakan efisien dalam mengelola modal kerjanya.

Berdasarkan keterangan diatas factor – factor lain yang kemungkinan turut mempengaruhi perputaran penggunaan modal kerja KUD Pratama Jaya yaitu kurang selektifnya pengurus KUD Pratama Jaya dalam memilih anggota, tidak

efektifnya system penagihan piutang serta kurangnya rangsangan kepada anggota dalam kewajiban piutangnya atau kurangnya kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban tepat pada waktunya sehingga dapat berakibat rendahnya tingkat perputaran piutang. Dan hal ini mempengaruhi pengelolaan modal kerja KUD Pratama Jaya dalam keefektifan dan keefesienannya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat dirumuskan simpulan hasil penelitian yaitu :

1. Tingkat rentabilitas ekonomi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya tidak mengalami perkembangan yang cukup signifikan selama kurun waktu lima tahun yakni dari 2006 sampai dengan tahun 2010.
2. Tingkat rentabilitas modal sendiri Koperasi Unit Desa Pratama Jaya cenderung mengalami fenomena penurunan selama kurun waktu lima tahun terakhir yakni dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010.
3. Tingkat rentabilitas ekonomi pada Koperasi Unit Desa Pratama Jaya adalah rata-rata sebesar 8,85% setiap tahunnya. Maka secara umum tingkat rentabilitas ekonomi Koperasi Unit Desa Pratama Jaya belum masuk dalam kategori produktif dalam mengelola harta yang dimilikinya, karena tidak memenuhi standar Departemen Koperasi dan UKM yakni sebesar 10%.
4. Tingkat rentabilitas modal sendiri pada KUD Pratama Jaya selama lima tahun dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 22,14%. Menurut standar rasio yang ditetapkan oleh Departemen Koperasi dan PKM menyebutkan bahwa rentabilitas modal sendiri idealnya adalah sebesar 14%. hal ini menunjukkan bahwa kinerja KUD Pratama Jaya berdasarkan rentabilitas modal sendiri selama lima tahun efektif.

5. Kebijakan KUD Pratama Jaya dalam mengelola modal kerja dari tahun 2006 sampai dengan 2010 telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Menurut standar badan usaha rasio lancar 2 kali perputaran dalam satu tahun sudah cukup stabil atau cukup efisien.

6.2 Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Para pengurus KUD Pratama Jaya sebaiknya memperbaiki manajemen piutangnya, dimana jangka waktu penagihan sering lebih lambat daripada *termcredit* yang telah ditetapkan oleh koperasi. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah memperketat syarat pembayaran penjualan kredit misalnya dengan penagihan secara aktif untuk piutang yang jatuh tempo.
2. KUD Pratama Jaya perlu meningkatkan modal yaitu dengan cara meningkatkan simpanan pokok, Simpanan wajib anggota serta efisien dalam penggunaan modal untuk mencapai keuntungan yang maksimal.
3. Perlu kebijaksanaan dari pengurus KUD Pratama Jaya untuk menetapkan suatu standar rentabilitas yang harus dicapai pada periode yang akan datang.
4. Penelitian ini masih terbuka untuk dilanjutkan lagi agar diperoleh kesimpulan yang tidak bias dengan memfokuskan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan naiknya tingkat rentabilitas pada koperasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta : BPFE
- Anoraga, Panji, Widianty Ninik, 2003, *Dinamika Koperasi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____, 2007, *Dinamika Koperasi*, Jakarta :Penerbit Bina Adi Aksara
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Dewi, 2002, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Firdaus, Muhammad, 2004, *Perkoperasian, sejarah, teori dan Praktek*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Halim, Abdul, 2007, *Manajemen Keuangan Bisnis*, Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hendrojogi, 2007, *Koperasi : Azas-Azas teori dan Praktik*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koerman, 2003, *Manajemen Koperasi Terapan*, Jakarta: Penerbit Prestasi Pustaka Publisher.
- Munawir, S. 2006, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Sudarsono, 2004, *Manajemen Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sartika, Titik, 2002, *Ekonomi Skala Kecil Menengah dan Koperasi*, Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sitio, Arifin, 2001, *Koperasi teori dan Praktek*, Jakarta : Penerbit Airlangga.
- Safri, S, 2008, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno, 2002, *Manajeme Keuangan, Teori konsep dan aplikasi*, Yogyakarta: Penerbit Panji Indonesia.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992, Tentang Perkoperasian, Cetakan Pertama, Semarang : Penerbit Aneka Ilmu.

Widianty, Ninik, 2003, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
_____, 2007, *Manajemen Koperasi*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.